

REKOMENDASI

MIDDLE EAST RESPIRATORY SYNDROME CORONA VIRUS (MERS-CoV)



KOTAMADYA JAKARTA TIMUR

TAHUN 2026

**PEMETAAN RESIKO PENYAKIT Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus
(MERS-CoV) KOTAMADYA JAKARTA TIMUR TAHUN 20256**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Hingga saat ini belum terdapat laporan kasus MERS-CoV terkonfirmasi di Jakarta Timur. Namun, kewaspadaan tetap perlu ditingkatkan mengingat tingginya mobilitas penduduk, khususnya jamaah haji dan umrah yang kembali dari wilayah endemis MERS-CoV.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Mers]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Jakarta Timur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Jakarta Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)

Seperti diketahui meskipun sampai saat ini kotamadya Jakarta Timur belum pernah ada kasus terkonfirmasi MERS, namun berdasarkan karakteristik penyakit berdasarkan angka case fatality rate penyakit ini menurut data WHO masih cukup tinggi yaitu sebesar 35%. Sehingga angka ancaman berdasarkan karakteristik penyakit ini cukup tinggi meskipun sampai saat ini belum ada kasus terkonfirmasi MERS baik di Jakarta bahkan di Indonesia.

2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli)

Belum ada pengobatan antiviral yang bertujuan untuk mengobati penyakit ini. Pengobatan yang tersedia hanya bersifat pendukung untuk meredakan gejala.

3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli)

Belum ada vaksin yang dapat mencegah penularan MERS.

4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli)

Kota administrasi Jakarta Timur merupakan kota dengan jumlah penduduk yang paling banyak dibanding wilayah kota lain yang ada di Provinsi Jakarta, sehingga jumlah kuota haji pada wilayah Jakarta Timur juga menduduki urutan tertinggi. Seperti diketahui bahwa kasus MERS tertinggi berada pada negara wilayah timur tengah termasuk Arab Saudi sebagai negara penyelenggara haji. Berdasarkan hal tersebut membuat risiko importasi pada wilayah Jakarta Timur termasuk tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat

Risiko penularan setempat MERS-CoV berada pada kategori sedang karena masih terdapat mobilitas penduduk dari negara/wilayah berisiko, khususnya melalui perjalanan umrah dan haji.

Jumlah jemaah yang cukup besar berpotensi meningkatkan risiko masuknya kasus impor yang selanjutnya dapat menularkan penyakit kepada masyarakat setempat apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara cepat.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Jakarta Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim tertinggi di dunia dengan aktifitas ibadah haji dan umroh yang tinggi. Termasuk wilayah penduduk yang ada di wilayah Jakarta Timur berdasarkan hal tersebut tentu hal ini merupakan risiko tinggi terhadap potensi adanya penduduk yang mungkin terpapar MERS pada saat beribadah haji dan Umroh di Arab Saudi yang merupakan salah satu dengara dengan jumlah kasus MERS yang cukup tinggi.

2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota

Kotamadya Jakarta Timur mempunyai beberapa pintu masuk wilayah baik pintu masuk melalui transportasi udara yaitu bandara halim perdana kusuma serta pintu masuk darat dengan berbagai jenis alat transpotasi seperti stasiun kereta dan terminal bis antar kota dengan aktifitas yang cukup padat pada tiap waktu. Berdasarkan hal tersebut tentu resiko terhadap penularan penyakit termasuk MERS menjadi tinggi.

3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun

Kelompok usia ≥ 60 tahun termasuk kelompok rentan terhadap MERS-CoV karena memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit berat dan komplikasi, terutama apabila disertai komorbiditas. Oleh karena itu, tingginya proporsi penduduk lanjut usia perlu menjadi perhatian dalam upaya kewaspadaan dan kesiapsiagaan MERS-CoV. Jakarta Timur memiliki struktur penduduk yang mengarah pada *ageing population*. Berdasarkan data BPS Tahun 2023, proporsi penduduk usia >60 tahun mencapai 10,39%. Kondisi ini menempatkan subkategori proporsi penduduk usia >60 tahun pada risiko tinggi, sehingga diperlukan upaya pencegahan, peningkatan kewaspadaan, dan deteksi dini terhadap MERS.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.70	0.17
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	9.89	0.10
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	T	10.44	10.44
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Jakarta Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP

Meskipun terdapat 1 Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) di Jakarta Timur, belum terselenggaranya pelaporan *zero reporting* menyebabkan kapasitas surveilans KKP masih dinilai rendah.

2. Subkategori Tim Gerak Cepat

Terdapat 80% anggota TGC yang terlatih dan memiliki sertifikat penguatan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS. Sebanyak 20% masih belum memiliki sertifikat.

3. Subkategori Anggaran penanggulangan

terkait anggaran penanggulangan saat ini masih di pusatkan pada kegiatan sosialisasi dan peningkatan kapasitas petugas terhadap penyakit New Emerging termasuk MERS sehingga jumlah anggaran yang ada belum terlalu besar. Untuk anggaran secara keseluruhan dari seluruh aspek penanggulangan wabah berada pada lintas program dan lintas sektor yang tidak dikhusus kan untuk MERS namun kedaruratan penyakit potensial KLB secara umum.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Jakarta Timur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kota Jakarta Timur
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	83.81
Kapasitas	48.14
RISIKO	128.12
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Jakarta Timur Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Jakarta Timur untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 83.81 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 48.14 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 128.12 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP	Melakukan koordinasi secara kuat dengan KKP untuk memperkuat kewaspadaan, deteksi dini, dan pemantauan pelaku perjalanan ke daerah risiko	Sudinkes Jaktim	Juli-Desember 2026	Notulensi kegiatan

2	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Meningkatkan pemantauan dan edukasi kesehatan khususnya bagi peserta haji/umroh terkait MERS, serta memperkuat deteksi dini dan pelaporan MERS	Sudinkes Jaktim, Puskesmas	Juli-Desember 2026	• Notulensi kegiatan
3	Proporsi penduduk usia >60 tahun	Meningkatkan promosi kesehatan dan kewaspadaan pada kelompok lanjut usia bekerja sama dengan Program Haji baik di TK sudin dan Puskesmas	Sudinkes Jaktim, Puskesmas	Juli-Desember 2026	• Notulensi kegiatan

Jakarta, 30 Juni 2026

4 Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kota Administrasi Jakarta Timur



dr. Arief Wahyudhy M.K.M
NIP. 198002272006041006